

DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI MTSN 1 BANDA ACEH

Rizka Aulia¹, Azhar²

rizkaauliada@gmail.com¹, azhar.mnur@ar-raniry.ac.id²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek, eksplorasi minat, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya kreatif. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kesiapan guru, dan adaptasi siswa terhadap pendekatan baru. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan pelatihan guru dan penyediaan sarana pendukung agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kreativitas Siswa, Pembelajaran Inovatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Salah satu kebijakan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengedepankan eksplorasi potensi individu, dan menanamkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.¹

MTsN 1 Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah turut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya, kebijakan ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar melalui pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan eksplorasi minat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Kreativitas merupakan salah satu elemen penting yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui kreativitas, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan menghasilkan inovasi yang bermanfaat. Namun, pengembangan kreativitas siswa membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.²

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan. Kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kebijakan ini. Selain itu, ketersediaan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh sekolah, termasuk di MTsN 1 Banda Aceh.

¹ Aslam, S. & Zahra, S. *The Impact of the Independent Curriculum on Students' Creativity*. Journal of Education and Practice, 11(5), 2020. h. 56-63.

² Dahar, R. W. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga, 2011. h. 75-80.

Adanya tantangan ini mendorong pentingnya penelitian untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengidentifikasi dampak positif kebijakan tersebut, tetapi juga mengungkap kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³ Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami proses implementasi kurikulum, dampaknya terhadap kreativitas siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk mengurangi beban administrasi bagi guru, memberikan ruang lebih untuk kreativitas, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih berfokus pada kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.⁴

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan berbasis pada potensi siswa, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara lebih maksimal. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran yang lebih berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan penerapan ilmu di lapangan. Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih berfokus pada pencapaian materi pelajaran secara teoritis.⁵

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam implementasinya, guru diberikan otonomi lebih besar dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan membangun keterampilan.

³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2013. h. 45.

⁴ Fauzi, M. A. & Hasanah, U. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kreativitas Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 2021. h. 120-130.

⁵ Fauzi, M. A. & Hasanah, U. *Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, h. 120-130.

Namun, meskipun menawarkan berbagai kebebasan dan fleksibilitas, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan guru yang intensif dan pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka tetap dianggap sebagai langkah positif untuk mengubah sistem pendidikan menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman dan mampu mengembangkan kreativitas serta potensi siswa secara lebih optimal.

2. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Kreativitas Siswa

Kurikulum Merdeka memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa, karena kebijakan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide dan pemecahan masalah secara kreatif. Hal ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang mendorong mereka berpikir kritis dan kreatif.⁶

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang lebih kontekstual, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka melalui tugas-tugas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini meningkatkan minat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya mendorong kreativitas mereka.

b. Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang lebih kreatif, seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), proyek, dan kolaborasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang tidak hanya terbatas pada penguasaan teori.

c. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembelajaran yang lebih berfokus pada pemecahan masalah dan eksperimen, siswa diajak untuk berpikir di luar batasan yang ada dan mencari solusi-solusi baru terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan partisipatif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan memilih metode yang sesuai dengan minat serta bakat mereka, Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapannya di lapangan menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan dengan efektif. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kesiapan guru, infrastruktur, hingga pemahaman dan dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.⁷

⁶ Hadi, S. *Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 14(3), 2022. h. 85-92

⁷ Mulyasa, E. *Kurikulum 2013: Pembelajaran yang Berorientasi pada Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2016. h. 120.

a. Kesiapan dan Keterampilan Guru

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan tersebut. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi guru sangat diperlukan agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif dan mengembangkan kreativitas siswa.⁸

b. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas

Penerapan Kurikulum Merdeka yang berbasis pada pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen memerlukan infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Di beberapa daerah, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dana, fasilitas seperti ruang kelas yang cukup, alat peraga, atau teknologi pembelajaran yang mendukung masih terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum ini.

c. Pemahaman yang Berbeda tentang Kurikulum Merdeka

Pemahaman yang belum merata tentang Kurikulum Merdeka di kalangan tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat juga menjadi tantangan. Beberapa pihak mungkin masih terbiasa dengan pendekatan pendidikan yang lebih konvensional dan kurang memahami tujuan serta manfaat dari kurikulum ini. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif untuk menjelaskan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka agar semua pihak dapat mendukung pelaksanaannya.

d. Keterbatasan Waktu untuk Persiapan

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan waktu yang cukup untuk merancang dan menyesuaikan materi ajar serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, dalam kenyataannya, banyak sekolah yang terburu-buru dalam mengimplementasikan kurikulum ini tanpa persiapan yang matang. Kurangnya waktu untuk persiapan ini dapat mengurangi efektivitas⁹

Penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, pemahaman yang berbeda tentang kurikulum, dan keterbatasan waktu untuk persiapan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta pelatihan dan pendampingan yang intensif bagi para pendidik. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh dilakukan sebagai langkah untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran berbasis proyek, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dalam proses belajar. Dalam pelaksanaannya, sekolah telah mengadakan pelatihan bagi guru untuk memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran tematik, kolaboratif, dan berbasis masalah, mulai diterapkan di kelas. Meski demikian, pelaksanaan kurikulum ini tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh sebagai

⁸ Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2013. h. 50-55.

⁹ Sari, D. P. & Wijayanti, M. *Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah Menengah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 19(1), 2023. h. 45-51

berikut:¹⁰

a. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan berbasis proyek. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas dan kolaborasi.

b. Fleksibilitas Guru dalam Mengajar

Guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa guru menggunakan pendekatan berbasis teknologi, seperti pembuatan video pembelajaran atau penggunaan aplikasi interaktif, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

c. Tantangan dalam Adaptasi

Tidak semua guru dan siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Beberapa guru merasa kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan pengalaman atau minimnya fasilitas pendukung, seperti perangkat teknologi dan bahan ajar yang relevan.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Salah satu kendala utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa kelas belum dilengkapi dengan alat peraga atau teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

e. Dukungan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah telah berupaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelatihan guru, penyediaan panduan kurikulum, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung kreativitas siswa. Namun, dukungan ini perlu ditingkatkan agar lebih merata di semua tingkat kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan fleksibilitas guru dalam mengajar. Namun, keberhasilan ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru. Dengan peningkatan dukungan dari manajemen sekolah dan penyediaan sarana pendukung yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pendidikan.

2. Dampak Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada eksplorasi, inovasi, dan kolaborasi. Di MTsN 1 Banda Aceh, penerapan kurikulum ini terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam proses penciptaan ide, pemecahan masalah, dan pembuatan karya. Dampak positif dari kurikulum ini tidak hanya terlihat pada hasil karya siswa, tetapi juga pada perubahan sikap dan cara berpikir mereka yang lebih kreatif dan inovatif. Hasil Dampak Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh sebagai berikut:¹¹

a. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Siswa lebih terlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan

¹⁰ Suryani, L. *Pengembangan Kreativitas Anak di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, 2018. h. 110-115.

¹¹ Utami, T. & Suryadi, R. *Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(4), 2021. h. 100-110.

menyampaikan hasilnya dalam bentuk karya yang kreatif, seperti poster, video edukasi, atau prototipe sederhana.

b. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi

Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai pendapat orang lain. Proses ini membantu mereka mengembangkan kemampuan interpersonal yang mendukung kreativitas dalam tim.

c. Peningkatan Kepercayaan Diri

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok. Presentasi hasil karya di depan kelas menjadi salah satu cara untuk melatih keberanian siswa dalam mengekspresikan kreativitas mereka.

d. Diversifikasi Karya Siswa

Dengan kebebasan yang diberikan, siswa menghasilkan berbagai karya inovatif yang mencerminkan minat dan bakat mereka, seperti karya seni, model 3D, atau esai kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengakomodasi beragam potensi siswa.

e. Keterbatasan Fasilitas Sebagai Hambatan

Meskipun dampaknya positif, keterbatasan fasilitas seperti alat peraga, akses teknologi, dan ruang kreatif menjadi kendala yang menghambat optimalisasi pengembangan kreativitas siswa. Guru dan siswa sering kali harus berimprovisasi dengan sumber daya yang tersedia.

Dampak Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan diversifikasi karya. Namun, keberhasilan ini perlu didukung dengan penyediaan fasilitas yang lebih memadai untuk memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kreativitas mereka.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya

Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Kendala-kendala ini melibatkan aspek teknis, sumber daya manusia, dan fasilitas pendukung yang memadai. Meski demikian, beberapa solusi telah diupayakan untuk mengatasi tantangan tersebut demi mendukung keberhasilan kurikulum ini. Hasil Identifikasi Kendala dan Solusi sebagai berikut:¹²

a. Keterbatasan Pemahaman Guru

- 1) Kendala: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis proyek dan menerapkan metode inovatif
- 2) Solusi: Mengadakan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

b. Minimnya Fasilitas Pendukung

- 1) Kendala: Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang kondusif, alat peraga, dan teknologi menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi.

¹² Wulandari, A. & Ramadhan, F. *Peran Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 17(2), 2022. h. 98-107.

- 2) Solusi: Mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan mencari dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah atau sponsor, untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Resistensi terhadap Perubahan
 - 1) Kendala: Beberapa guru dan siswa menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka. Guru yang terbiasa dengan metode konvensional merasa kurang nyaman dengan pendekatan baru, sementara siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri.
 - 2) Solusi: Memberikan sosialisasi yang lebih intensif mengenai manfaat Kurikulum Merdeka dan membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kreativitas.
- d. Keterbatasan Waktu
 - 1) Kendala: Penerapan pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih banyak, yang terkadang tidak sejalan dengan jadwal akademik yang ketat.
 - 2) Solusi: Menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan memasukkan waktu khusus untuk proyek dan kegiatan kreatif tanpa mengorbankan pencapaian target kurikulum lainnya.
- e. Kurangnya Partisipasi Orang Tua
 - 1) Kendala: Orang tua siswa belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, sehingga partisipasi mereka masih minim.
 - 2) Solusi: Melibatkan orang tua melalui program komunikasi yang efektif, seperti seminar atau pertemuan rutin, untuk menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung kreativitas anak.

Kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh mencakup aspek pemahaman guru, fasilitas pendukung, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu, dan partisipasi orang tua. Dengan solusi yang tepat, seperti pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan sosialisasi yang lebih intensif, hambatan-hambatan ini dapat diatasi sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Secara umum, kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terhadap kurikulum baru masih menjadi hambatan dalam penerapannya.

Dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 1 Banda Aceh sangat positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis dan kreatif, terutama dalam mengerjakan proyek dan tugas-tugas yang membutuhkan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga terlibat dalam kegiatan kolaboratif yang memperkuat keterampilan interpersonal mereka. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait dengan fasilitas yang terbatas, yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi dan proyek kreatif.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Banda Aceh meliputi keterbatasan pemahaman guru, minimnya fasilitas pendukung, resistensi terhadap

perubahan, dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang telah diterapkan antara lain pelatihan guru secara berkelanjutan, peningkatan sarana dan prasarana, serta sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh pihak terkait, termasuk orang tua siswa. Dengan dukungan yang lebih baik, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aslam, S. & Zahra, S. (2020). The Impact of the Independent Curriculum on Students' Creativity. *Journal of Education and Practice*, 11(5), 56-63.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Fauzi, M. A. & Hasanah, U. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 120-130.
- Hadi, S. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(3), 85-92.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum 2013: Pembelajaran yang Berorientasi pada Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. P. & Wijayanti, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 45-51.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Suryani, L. (2018). *Pengembangan Kreativitas Anak di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Utami, T. & Suryadi, R. (2021). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(4), 100-110.
- Wulandari, A. & Ramadhan, F. (2022). Peran Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 17(2), 98-107.